BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari merupakan bentuk dari sebuah kesenian budaya yang harus dilestarikan dan diperkenalkan sejak dini. Tari sendiri memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Tari juga berfungsi untuk keperluan upacara, pertujukan atau ritual tertentu. Menari sendiri adalah dorongan jiwa manusia sejak anak-anak dalam mengekspresikan diri manakala mendengar atau merasakan suatu irama tertentu baik yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya (Heny Rohayani, 2006: 5).

Tari bajidor kahot dari Jawa Barat adalah salah satu kesenian yang ada di Jawa Barat, yang popular dimancanegara namun tidak cukup dikenal di daerah tempat tari ini berasal yakni jalur lintas Pantura (Subang, Karawang). Asal mulanya tari ini merupakan tari pergaulan kebanggaan masyarakat Jawa Barat yang disebut tari jaipong. Pada dasarnya jenis tari ini berasal dari tepak kendang jaipong, pada mulanya sebagai iringan tari yang di kembangkan oleh Gugum Gumbira, yang selanjutnya dinamai tari Jaipong. Kurang lebih sepuluh tahun tari jaipong ini berjaya dalam khasanah Jawa Barat. Selama kurun waktu itulah masyarakat mengenal tari jaipong.

Ditinjau dari segi istilah, bajidoran atau dikenal dengan istilah kliningan-bajidoran menunjuk pada sebuah bentuk kesenian yang didalamnya ada unsur yang dinamakan bajidor. Bajidoran dalam

masyarakat berfungsi sebagai seni hiburan pribadi, sehingga kurang bisa diartikan oleh anak-anak sebagai kesenian, yang berakibat kesenian kurang bisa bersaing dengan keadaan global pada saat ini. Sehingga kencenderungan anak untuk belajar mengekspresikan diri dan mengenal seni tradisi sangat minim.

Naluri alamaiah anak di usia dini sangat baik untuk belajar dan mengekspresikan dalam wujud tindakan yang seharusnya mendapat perhatian namun sebagian masyarakat cenderung mengabaikannya. Dewasa ini lebih mengarah pada kesenian yang datang dari barat. Anak–anak sebagai generasi penerus dalam berkesenian cenderung tidak kenal dengan kesenian tradisi. Mereka lebih suka tarian yang berjingkrak-jingkrak dengan iringan musik lagu-lagu barat. Dengan busana yang seronok tidak sesuai dengan etika ketimuran. Jika ada sajian tari tradisi mereka memalingkan muka dan pergi meninggalkan area pertunjukan. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka akan kesenian tradisi bangsanya. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut, maka dorongan minat serta bakat menari pada anak harus dibina dan dipelihara sejak dini.

1.2 Identifikasi Masalah

- Masih sedikit yang mengerti tentang seni tari.
- Kurangnya informasi kepada masyarakat tentang asal usul keberadaan tari bajidor kahot.
- Bagaimana cara memperkenalkan tari bajidor kahot.

1.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan uraian identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang akan di teliti adalah: Bagaimana cara menginformasikan asal usul tari Bajidor Kahot agar bisa menjangkau masyarakat Jawa Barat khususnya anak-anak.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh masalah tentang cara memperkenalkan tari bajidor kahot kepada masyarakat Jawa Barat.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan penelitian ini diharapkan agar masyarakat Jawa Barat, khususnya anak-anak agar dapat memperoleh informasi mengenai tari Bajidor Kahot melalui media informasi yang mudah di peroleh.